

# LITERATURE RIVIEW : GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA DALAM MERAWAT ANGGOTA KELUARGA PENDERITA SKIZOFRENIA

*Tinah<sup>1</sup>, Zubaida<sup>2</sup>*  
*Poltekkes Kemenkes Medan<sup>1,2</sup>*  
*Email : tinarangkati75@gmail.com<sup>1</sup>*

## ABSTRACT

Schizophrenia is a persistent and serious brain disease that results in psychotic behavior, concrete thinking and difficulty processing information, interpersonal relationships, and problem solving. family is an open system, which means a change or disruption in one part of the entire system. This means that when one member of the family suffers from schizophrenia, the whole family feels the negative impact. Families generally experience feelings of sadness, anxiety, fear, worry and confusion in dealing with family members who experience schizophrenia. To find similarities, strengths and weaknesses of family anxiety levels in caring for family members with schizophrenia. based on the literature review study. From the literature review. In general, the level of family anxiety in caring for family members with schizophrenia is moderate.

**Keywords :** anxiety level, family, schizophrenia

## ABSTRAK

Skizofrenia adalah suatu penyakit otak persistensi dan serius yang mengakibatkan perilaku psikotik, pemikiran konkrit dan kesulitan dalam memproses informasi, hubungan interpersonal, serta memecahkan masalah . keluarga merupakan sebuah sistem terbuka, yang berarti suatu perubahan atau gangguan pada salah satu bagian seluruh sistem . hal ini berarti saat salah satu anggota keluarga menderita skizofrenia, maka seluruh keluarga ikut merasakan dampak negatifnya. Keluarga umumnya mengalami perasaan sedih, cemas, ketakutan, khawatir dan kebingungan menghadapi anggota keluarga yang mengalami skizofrenia. Untuk mencari persamaan, kelebihan dan kekurangan tingkat kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga penderita skizofrenia . berdasarkan studi *literature riview*. Dari *literature riview* Ini secara umum tingkat kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga penderita skizofrenia adalah sedang.

**Kata kunci :** tingkat kecemasan, keluarga, skizofrenia

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan jiwa merupakan bagian integral dari sehat jiwa tidak terbatas dari gangguan jiwa tetapi merupakan suatu hal yang dibutuhkan semua orang. Kesehatan jiwa adalah perasaan sehat dan bahagia serta mampu mengatasi tantangan hidup dapat menerima orang lain sebagaimana adanya, serta mampu mempunyai sikap positif terhadap diri sendiri dan orang lain ( depkes RI, 2006 ). Menurut UU kesehatan jiwa no. 36 tahun 2009 pasal 24 ayat 1(Depkes, 2009 : 1-2) bahwa kesehatan jiwa diselenggarakan untuk mewujudkan jiwa yang sehat secara optimal baik itu intelektual maupun emosional. Dalam mewujudkan jiwa yang sehat, perlu adanya upaya peningkatan kesehatan jiwa melalui pendekatan secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif agar individu sennantiasa dapat mempertahankan kelangsungan hidup terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

Menurut WHO (2001), masalah gagguan kesehatan jiwa diseluruh dunia sudah menjadi masalah yang sangat serius, paling tidak ada satu dari empat orang di dunia mengalami masalah mental. Salah satu jenis gangguan jiwa diantaranya adalah skizofrenia. Kehadiran skizofrenia dalam keluarga merupakan stresor yang sangat berat yang harus ditanggung keluarga. Hal ini membuat keseimbangan keluarga sebagai suatu sytem mendapatkan tantangan yang sangat besar. Bilamana suatu system mendapatkan tantangan atau ancaman, system akan bereaksi dengan berusaha mengamankan dan mengkonsolidasikan energi untuk menghadapi ancaman tersebut, hal ini lah yang biasanya membuat keluarga cemas dan berusaha mencari bantuan dari luar (torrey,1988).

Menurut WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta orang terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Jumlah penderita gangguan jiwa di indonesia saat ini adalah 236 juta orang, dengan kategori gangguan jiwa ringan 6% dari populasi dan 0,17% menderita gangguan jiwa berat, 14,3% diantaranya mengalami pasung. Tercatat sebanyak 6% penduduk berusia 15-24 tahun mengalami gangguan jiwa.

Prevelensi penderita gangguan jiwa di indonesia adalah 0,3 sampai 1% dan biasanya timbul pada usia sekitar 12 sampai 18 tahun sudah menderita

gangguan jiwa. Apabila penduduk indonesia sekitar 200 juta jiwa, maka di perkiraan sekitar 2 juta jiwa menderita gangguan jiwa ( arif, 2006). Riset kesehatan dasar ( Risesdas ) 2018 menunjukkan, prevalensi skizofrenia/ psikosis di indonesia sebanyak 6,7 per 1000 rumah tangga.

Artinya dari 1000 rumah tangga terdapat 6,7 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (ART) pengidap skizofrenia/psikosis. Penyebaran prevalensi tertinggi terdapat di bali dan di yogyakarta dengan masing-masing 11,1 dan 10,4 per 1000 rumah tangga yang mempunai ART mengidap skizofrenia/psikosis. Gangguan jiwa dalam masyarakat umum terdapat 0,2 sampai 0,8%. Bila diproyeksikan dengan jumlah penduduk indonesia yang lebih kurang 200 juta jiwa tahun 1997, maka jumlah penduduk yang mengalami gangguan jiwa ada 400 ribu sampai 1,6 juta orang. Angka yang besar ini menjadi tantangan berat terutama bagi departemen kesehatan dalam menangani masalah ini (Maramis, 1994). Penduduk sumatra utara (sumut) mencapai 14.562.549 jiwa (data badan pusat statistik 2019), diperkirakan ada 20.388 orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat.

Berdasarkan hasil riskesdas 2018, prevalensi gangguan jiwa berat di sumatra utara 0,14 persen.

Skizofrenia adalah suatu penyakit otak persisten dan serius yang mengakibatkan perilaku psikotik, pemikiran konkrit dan kesulitan dalam memproses informasi, hubungan interpersonal, serta memecahkan masalah (stuart, 2005). Ahli lain mengatakan bahwa skizofrenia adalah gangguan psikotik yang kronik, pada orang yang mengalaminya tidak dapat menilai realitas dengan baik dan pemahaman diri yang buruk( kaplan & sadock,2007) sebagai salah satu bentuk gangguan jiwa skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang paling sering, hampir 1% penduduk dunia menderita psikotik selama hidup mereka di Amerika. Skizofrenia lebih sering terjadi pada negara industri dan terdapat lebih banyak pada populasi urban dan kelompok sosial ekonomi rendah, bahkan di dunia mencapai lebih dari 21 juta jiwa menderita gangguan jiwa berat (WHO 2014 ). Kecemasan adalah ketegangan, rasa tidak aman dan kekhawatiran yang timbul karena di rasakan terjadi sesuatu yang tidak menyenangkan, tetapi sumbernya sebagian besar tidak diketahui dan berasal dari dalam. (depkesRI, 1990). Kecemasan

dapat didefinisikan sesuatu keadaan perasaan keprihatinan, rasa gelisah, ketidaktentuan, atau takut dari kenyataan atau persepsi ancaman sumber aktul yang tidak diketahui atau dikenal. (stuart and sundeens, 2012). Kecemasan adalah gejala yang tidak spesifik yang sering di temukan dan sering (1992) dalam videbeck (2008) kecemasan merupakan masalah psikosial yang sering terjadi pada setiap orang. Pada keluarga dengan skizofrenia, masalah psikososial kecemasan muncul sebagai reaksi dari stres akibat beban ekonomi dan perawatan yang tinggi, beban psikologi keluarga, penurunan kualitas hidup anak dan keluarga, serta dukungan sosial yang berkurang . kecemasan adalah perasan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Kecemasan terjadi ketika seseorang mengalami kesulitan menghadapi situasi. Masalah dan tujuan hidup.

Menurut hasil penelitian kristian, dkk (2017), berdasarkan karakteristik umur ditemukan sebagian besar responden yang mengalami kecemasan berumur 20-30 tahun dengan jumlah 13 (43.3%), dimana 6 ( 20%) mengalami cemas ringan , 4 (13.3%) mengalmi cemas sedang, dan 3 (10%) mengalami cemas berat. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin ditemukan sebagian besar responden yang mengalami kecemasan berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 16 (53,3%) responden, dimana 3 (10%) kecemasan ringan, 6 (20%) kecemasan sedang, 6 (20%) kecemasan berat , dan 1 (3.3) panik. Berdasarkan karakteristik pendidikan ,didapatkan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu 5 (16.7%) responden, responden yang tidak tamat SD sebagian besar mengalami tingkat kecemasan berat yaitu 2 (6.7%) responden. Berdasarkan karakteristik pekerjaan, didapat data sebagian besar responden dengan pekerjaan sebagai buruh mengalami tingkat kecemasan berat sebanyak 4 (13.3%) responden, sebagian besar responden dengan pekerjaan sebagai petani mengalami tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 5 (16,7%) responden sebagian besar responden dengan pekerjaan sebagai pegawai swata mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 5 (16,7%) responden.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif yang menggunakan literature riview ( kajian pustaka ) yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka , atau penelitian yang objek penelitiannya di dapatkan melalui beragam informasi kepastakaan( buku dan jurnal ilmiah ).

## HASIL

Terdapat 5 penelitian yang memiliki persamaan dalam hal tujuan yaitu:

Gambaran tingkat kecemasan keluarga dalam merawat klien denga gangguan skizofrenia yang berobat jalan di wilaah kerja UPTD puskesmas sukutani kabupaten purwakarta tahun 2016

Gambaran tingkat kecemasan keluarag dengan salah satu anggota keluarganya menderita skizofrenia di poliklinik jiwa rumah sakit jiwa provinsi bali tahun 2017

Tingkat kecemasan keluarga dalam menghadapi perilaku pasien gangguan jiwa di poliklinik rumah sakit jiwa prof. Dr. Muhammad ildrem medan

Tingkat kecemasan keluarga dalm menghadapi anggota keluarga penderita gangguan jiwa di poli jiwa rumah sakit bhayangkara kota kediri

Tingkat kecemasan keluarga menghadapi kepulauan anggota keluarga yang mengalami skizofrenia di rsjddr. Amino gondohutomo provinsi jawa tengah.

Terdapat 5 penelilitian yang memiliki persamaan dalam penggunaan metode penelitian deskriptif dengn pendektn cros sectional yaitu:

Gambaran tingkat kecemasan keluarga dalam merawat klien denga gangguan skizofrenia yang berobat jalan di wilaah kerja UPTD puskesmas sukutani kabupaten purwakarta tahun 2016

Gambaran tingkat kecemasan keluarag dengan salah satu anggota keluarganya menderita skizofrenia di poliklinik jiwa rumah sakit jiwa provinsi bali tahun 2017

Tingkat kecemasan keluarga dalam menghadapi perilaku pasien gangguan jiwa di poliklinik rumah sakit jiwa prof. Dr. Muhammad ildrem medan

Tingkat kecemasan keluarga dalam menghadapi anggota keluarga penderita gangguan jiwa di poli jiwa rumah sakit bhayangkara kota kediri  
Tingkat kecemasan keluarga menghadapi keputungan anggota keluarga yang mengalami skizofrenia di rsjddr. Amino gondohutomo provinsi jawa tengah.

## **KESIMPULAN**

*Literature riview* ini mencoba memberikan gambaran terkait beberapa artikel penelitian dan hasil penelitian tentang bagaimana tingkat kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita skizofrenia. Dari 5 penelitian yang di paparkan didapatkan bahwa tingkat kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga penderita skizofrenia secara umum mengalami tingkat kecemasan sedang dengan berbagai karakteristiknya. Penelitian labora sitinjak, 2018 menyimpulkan tingkat kecemasan keluarga dalam merawat klien skizofrenia secara umum adalah: hampir seluruh responden, yaitu 27 responden (70,73%) merasakan kecemasan yang sedang, berdasarkan faktor usia lebih dari setengah yaitu 17 responden (53,65%) dengan kelompok umur 29-39 tahun ( dewasa tua ) menunjukkan tingkat kecemasan sedang . berdasarkan jenis kelamin hampir setengah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang ( 46,36%) memiliki tingkat kecemasan sedang, berdasarkan pendidikan lebih dari setengah responden, yaitu 25 orang (60,97%) responden yang berpendidikan SD mengalami tingkat kecemasan sedang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Afniwati, Firman Sinaga, 2019. Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Menghadapi Perilaku Pasien Gangguan Jiwa Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Prof.Dr. Muhammad Ildrem. *Jurnal Ilmiah PANNMED*. Vol.14, No.2.
2. Bakari, Maria, 2017. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Pustaka baru.
3. Hawari, Dadang, 2018. *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
4. Kristian, et al, 2019. Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Dengan Salah Satu Anggota keluarganya Menderita Skizofreni Di Poliklinik Jiwa RSJ Provinsi Bali. *Jurnal Kesehatan Medika Udayana*. Vol. 05, No 01.
5. Kemenkes RI, 2018. *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Jakarta : Kemenkes RI.
6. Kemenkes RI, 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta : Kemenkes RI.
7. Labora Sitinjak, 2016. Gambaran Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Klien Dengan Gangguan Skizofrenia Yang Berobat Jalan Di Wilayah UPTD Puskesmas Sukatani Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*. Vol. 02, No.1.
8. Ma'rifatul, Lilik, 2016. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa Teori Dan Aplikasi Praktik Klinik*. Yogyakarta: Indomedia Pustaka.
9. Notoadmojo, 2017. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
10. Sutejo, 2018. *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Baru
11. Tantan Hardiansyah, et al, 2018. Efektivitas Intervensi Psikoedukasih Terhadap Tingkat Kecemasan Keluarga Dalam Merawat Klien Skizofrenia. *Jurnal Skolastik Keperawatan*. Vol. 4, No.2
12. Yuli Permata Sari, 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Merawat Anggota Keluarga Yang Mengalami Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Sijunjung Kabupaten Sijunjung. *Ensklopedia Of Jurnal*. Vol.2, No1 Edisi 1